

**DESKRIPSI KARYA PENCIPTAAN
SKRIP FILM DOKUMENTER
“FILOSOFI CIWA NATARAJA SEBAGAI TARI
KEBESARAN ISI DENPASAR”**



OLEH:

NI KADEK DWIYANI, S.S., M.HUM

198101132006042001

**PROGRAM FILM DAN TELEVISI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) DENPASAR
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
ABSTRAK	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II DESKRIPSI	3
2.1 Konsep Cerita.....	3
2.2 Ide Penciptaan.....	3
2.3 Treatment/Outline	6
2.4 Shooting List.....	8
2.5 Editing Skrip.....	10
2.5 Logging Gambar.....	10
BAB III	
PENUTUP	13
LAMPIRAN.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

Cover DVD dan Poster	14
Katalog Pagelaran.....	16

ABSTRAK

Secara umum, identitas merupakan elemen yang dapat dipergunakan untuk membedakan atau membandingkan sesuatu atau seseorang dengan yang lainnya, dimana biasanya identitas memiliki suatu keunikan atau ciri khas tertentu yang biasanya sulit ditemukan pada sesuatu atau seseorang yang berbeda.

Melalui penciptaan film dokumenter berjudul “Filosofi Ciwa Nataraja Sebagai Tari Kebesaran ISI Denpasar” diungkapkan bagaimana sebuah tari kebesaran dapat merepresentasikan keberadaan ISI Denpasar sebagai satu-satunya perguruan seni yang ada di Bali. Selain juga akan ditampilkan nilai-nilai filosofi yang memaknai penggunaan manifestasi Ciwa sebagai tokoh utama dalam tari kebesaran ini.

Adapun untuk metode yang akan diterapkan dalam proses penciptaan film dokumenter ini akan dibagi dalam beberapa tahapan yaitu, proses pra produksi, produksi dan pasca produksi. Ketiga proses tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain, sehingga nantinya dapat menghasilkan karya sesuai dengan perancangan awal.

Data berupa hasil wawancara diperoleh dari 6 narasumber terkait dengan isi film yang akan dibuat dengan kompetensi terkait yang sekiranya dapat dijadikan acuan fakta yang aktual. Proses pra,produksi dan akhir menghasilkan film dokumenter dengan durasi kuran lebih 32 menit 24 detik.

Kata Kunci: *Filosofi, Ciwa Nataraja, Tari Kebesaran, ISI Denpasar*

BAB I

PENDAHULUAN

Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan penalaran dan kepekaan estetis untuk pengembangan kebudayaan bangsa, serta pencapaian nilai seni tertinggi menetapkan beberapa bentuk identitas yang tentunya menggambarkan ISI Denpasar kepada khalayak umum. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2006 Tanggal 1 Februari 2006, pada Bab III Tentang Identitas, salah satu pasal, yakni pasal 12 menyebutkan bahwa ISI Denpasar memiliki identitas dalam bentuk tari kebesaran yang disebut Ciwa Nataraja. Tari Kebesaran Ciwa Nataraja merupakan karya cipta N.L.N Swasthi Bandem meliputi garapan tari dan tata busana, sedangkan penata iringannya adalah I Nyoman Windha.

Tari kebesaran Ciwa Nataraja menggambarkan manifestasi Dewa Siwa sebagai dewa tertinggi pencipta seni. Sebagai gambaran awal, Dewa Siwa disebut sebagai Ciwa Nataraja dalam kaitan Siwa sebagai Dewa Pencipta dimana keempat tangannya masing-masing memegang pustaka suci (simbul dari ilmu pengetahuan); alat musik (simbol dari seni dan budaya); genitri (simbol dari ikatan dan kekuatan ilmu pengetahuan) dan cemeti (simbul dari pemacu dan pengendali pengetahuan. Dewa Siwa sebagai Ciwa Nataraja digambarkan berdiri di atas sebuah teratai sebagai gambaran sinar suci Tuhan yang Maha Esa, serta nimbus yang melingkarinya menggambarkan kekuatan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan gambaran umum inilah akhirnya Tari kebesaran ISI Denpasar digambarkan sebagai manifestasi Dewa Siwa sebagai penari tertinggi yang menciptakan dunia lewat tariannya. Dijelaskan juga secara gamblang dalam pasal III ayat 12, dalam Permendiknas No.8 Tahun 2006 Tanggal 1 Februari Tahun 2006, bahwa sebagai dewanya penari, Ciwa Nataraja secara terus menerus menari sehingga terciptanya ritme dan keteraturan dalam kosmos. Pancaran energy suci Ciwa, kemudian bersatu dan terciptalah alam semesta beserta isinya.

Melalui penciptaan Film Dokumenter “Filosofi Sebuah Identitas Dalam Tari Kebesaran Institut Seni Indonesia Denpasar: Siwa Nataraja”, maka akan dieksplorasi bagaimana filosofi identitas ISI Denpasar terkait sejarah dan pergulatan ISI Denpasar sebagai Perguruan Tinggi Seni yang mengemban tugas yang sangat berat dalam melestarikan seni dan budaya Bangsa, khususnya seni dan budaya yang tumbuh dan

berkembang dalam kehidupan masyarakat di Bali. Selain itu, setiap komponen yang mendukung terciptanya tari Ciwa Nataraja, seperti penari dan tabuh pengiringnya juga akan diungkap kaitan satu sama lain sebagai satu-kesatuan utuh sebuah identitas.

BAB II

DESKRIPSI

2.1 Konsep Cerita

Tarian Ciwa Nataraja ditarikan oleh sembilan (9) orang penari, satu (1) orang penari berperan sebagai Ciwa, sedangkan delapan (8) orang penari lainnya merupakan simbol pancaran energi Suci Ciwa. Tarian Ciwa Nataraja merupakan perpaduan elemen Tari Bali dengan elemen-elemen tari Bharata Natyam yang menyatu dan tidak terpisahkan

Melalui penciptaan Film Dokumenter “Filosofi Sebuah Identitas Dalam Tari Kebesaran Institut Seni Indonesia Denpasar: Siwa Nataraja”, maka akan dieksplorasi bagaimana filosofi identitas ISI Denpasar terkait sejarah dan pergulatan ISI Denpasar sebagai Perguruan Tinggi Seni yang mengemban tugas yang sangat berat dalam melestarikan seni dan budaya Bangsa, khususnya seni dan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Bali. Selain itu, setiap komponen yang mendukung terciptanya tari Ciwa Nataraja, seperti penari dan tabuh pengiringnya juga akan diungkap kaitan satu sama lain sebagai satu-kesatuan utuh sebuah identitas.

Proses pembuatan film dokumenter dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahap pra produksi, tahap produksi dan tahap pasca produksi. Masing-masing tahapan digambarkan sebagai berikut:

1. Tahapan Pra Produksi

Tahapan pra produksi merupakan tahapan yang terdiri dari penuangan ide, menyusun perencanaan, dan mempersiapkan produksi. Tahapan ini sangat penting karena keberhasilan film dokumenter sangat ditentukan oleh perencanaan dan persiapan yang baik.

1.1 Penemuan ide

Tahapan ini adalah tahapan menemukan ide atau gagasan yang nantinya sebagai dasar dalam proses pembuatan naskah berdasarkan riset dengan tujuan mengembangkan naskah. Renungan dan khayalan yang terinspirasi dari alam dan lingkungan sekitarnya merupakan langkah awal di dalam proses penciptaan sebuah karya seni. Terkadang ide/gagasan spontan muncul ketika seorang seniman menonton atau melihat langsung fenomena ataupun peristiwa yang berkembang disekitar lingkungannya.

Kepekaan intuisi untuk memahami fenomena alam dan sosial, kemudian direnungkan dan tergugah perasaan untuk mengaktualisasikannya kedalam karya seni sebagai refleksi kepekaan terhadap peristiwa ataupun fenomena yang sedang berkembang di sekitar lingkungannya (Sadi, 2010: 26).

Proses penciptaan karya seni dalam bentuk apapun sangat dibutuhkan gagasan, garapan, kerangka pemikiran untuk memberikan batasan-batasan karya sekaligus memberikan peluang eksplorasi estetik terhadap ide-ide yang sudah dicanangkan. Karya seni dengan berbagai mediumnya memungkinkan untuk menjelajah ruang dan waktu dalam berbagai kondisi, baik kondisi penggarapnya maupun kondisi yang dihadapi di lapangan.

Yang menarik dari penciptaan film dokumenter tentang tari kebesaran ISI Denpasar, yaitu tari Ciwa Nataraja adalah bagaimana nantinya sebuah identitas dalam garapan tari mampu mewakili ISI Denpasar sebagai Lembaga pendidikan seni. Dengan menggali lebih jauh tentang filosofi yang termuat dalam tari Ciwa Nataraja ini, diharapkan nantinya identitas ini akan benar-benar mampu memberikan gambaran yang jelas tentang kedudukan ISI Denpasar, tidak hanya kepada civitas akademik di lingkungan ISI Denpasar, tetapi juga kepada pihak-pihak di luar ISI Denpasar . Selain itu, akan diungkap pula latar belakang sisi lain dari pencipta tari dan tata busana, dan juga panata tabuh iringan tari Ciwa Nataraja untuk lebih menghargai kontribusi yang diberikan kepada ISI Denpasar.

1.2 Perencanaan

Tahapan ini meliputi perencanaan dalam penjadwalan waktu dalam bentuk tabel atau membuat time schedule. Dalam tahapan perencanaan ini juga naskah yang sudah tertuang dalam ide disempurnakan lagi, sehingga saat produksi tidak ada naskah yang direvisi atau diubah. Tahapan ini juga menentukan narasumber yang akan diwawancarai, lokasi wawancara, serta menetapkan crew.

Alat dan bahan yang digunakan dalam memproduksi film dokumenter ini adalah kamera video berserta asesorisnya, computer editing, dan

hardisk. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu memory, dvd, cashing dan kertas untuk cover.

Director treatment atau crew yang terlibat dapat dijabarkan dalam tabel berikut ini:

CREW PRODUKSI	JUMLAH
Produser	1
Sutradara	1
Penulis Naskah	1
Kameramen	1
Ass. Kameramen	1
Penata Lampu	1
Penata Suara	1
Editor	1
Narator	1
Perlengkapan	3
TOTAL	12

Tahapan ini juga mengatur jadwal wawancara dengan narasumber. Adapun narasumber yang diwawancarai adalah:

1. N.LN. Swasthi Bandem, selaku pencipta tari dan tata busana Tari Ciwa Nataraja;
2. I Wayan Windha, selaku penata tabuh tari Ciwa Nataraja;
3. Prof. I Made Bandem, selaku Ketua STSI, pada saat Tari Siwa Nataraja diciptakan
4. Dr. I Gede Arya Sugiarta, S.Skar., M.Hum, selaku Rektor ISI Denpasar
5. Ni Komang Sri Wahyuni, S.St., M.Sn, selaku penari Siwa Nataraja

yang pertamakali

6. Dr. I Komang Indra Wirawan, S.Sn., M.Fil.P, selaku akademisi bidang seni dan filsafat

1.3 Persiapan

Tahapan ini meliputi surat-menyurat yaitu melengkapi kontrak ataupun perijinan untuk mendapatkan data dan informasi. Jika dalam film diperlukan gambar dengan *setting background*, maka pada tahapan inilah waktu untuk pembuatan *setting*. Keberhasilan film sangat ditentukan pada tahapan persiapan yang matang.

2. Tahapan Produksi

Setelah tahapan pertama yaitu pra produksi selesai, maka dilanjutkan dengan tahapan produksi. Dalam hal ini sutradara bekerjasama dengan semua crew untuk membicarakan perencanaan yang sudah tersusun, yaitu *time schedule*, *shooting list*, konsep, dan *story line*. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pengambilan gambar (*shooting*). Semua adegan pengambilan gambar dicatat mulai dari saat pengambilan gambar, isi shot dan *time code* pada akhir pengambilan gambar. Catatan kode waktu ini sangat bermanfaat pada saat proses editing.

3. Tahapan Paska Produksi

Pada tahapan ini adalah proses editing yaitu menyusun, memotong dan memadukan film/ rekaman menjadi cerita utuh dan lengkap. Kontinuitas gambar dalam tahapan editing sangat diperlukan untuk mendapatkan film yang logis, wajar dan baik. Untuk itu tahapan editing ini dibagi menjadi 8 tahapan yaitu:

1. *Capturing*

Capturing adalah proses pemindahan (transfer) gambar dari kaset video (tape) atau memory card kedalam komputer.

2. *Logging*

Logging merupakan proses mencatat dan memilih gambar berdasarkan *time code* yang ada dalam masing-masing kaset berdasarkan *script*

continuity report (catatan time code). Namun apabila dalam proses perekaman tidak menggunakan kaset, tapi menggunakan *memory card*, maka proses logging dengan cara mengelompokkan gambar dalam satu *folder* dengan nama tertentu, misalnya nama *folder* berdasarkan tanggal *shooting*.

3. *Online Editing* dan *Offline Editing*

Tahapan *offline editing* merupakan proses pemilihan (selection) dan penyusunan shot (juxta position) sesuai dengan susunan skenario tanpa menerapkan efek-efek tertentu. Sedangkan *online editing* adalah proses penambahan efek-efek tertentu seperti efek transisi, efek warna, efek gerak, caption, dan efek-efek lainnya sesuai dengan kebutuhan cerita

4. *Sound Scoring*

Tahapan ini masih masuk dalam proses editing, yang lebih memfokuskan pada proses penataan materi audio seperti ilustrasi musik, atmosfir, dan *sound effect* sesuai dengan kebutuhan cerita.

5. *Mixing*

Tahapan ini juga tugas dari editor untuk mengatur materi audio mulai dari pengaturan level suara hingga pengaturan filler ilustrasi musik untuk menekankan kondisi emosi tertentu.

6. *Rendering*

Setelah proses editing selesai, maka dilakukan proses rendering yaitu penyatuan seluruh format file yang ada dalam timeline menjadi satu kesatuan yang utuh.

7. *Eksport*

Hasil akhir dari proses editing adalah memindahkan file (transfer) hasil editing kedalam bentuk yang diinginkan baik dalam bentuk VCD, DVD, maupun kaset video (tape).

Tahapan akhir adalah pengemasan agar hasil film dalam bentuk DVD lebih rapi, maka dilakukan desain cover untuk dvd casing.

Beberapa tahapan seperti yang disebutka sebelumnya, akan dijelaskan lebih spesifik, terkait dengan proses dalam menghasilkan film dokumenter ini.

2.2 Ide Penciptaan

Munculnya gagasan untuk mengangkat mengenai eksistensi ISI Denpasar dari awal pendiriannya hingga perkembangannya saat ini memiliki alasan logis yang tentunya diharapkan mampu untuk memberikan manfaat tidak hanya bagi pencipta namun juga diperuntukan bagi orang lain juga. Unsur kepekaan terhadap keberlangsungan kehidupan seni di Bali harus dimulai sejak dini untuk menanamkan rasa mencintai dan bangga akan kekayaan budaya yang belum tentu dapat ditemui di belahan dunia manapun. Keperdulian terkait dengan kehidupan seni di Bali telah ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang memiliki peranan yang sangat besar di balik berdirinya ISI Denpasar, dimana tidak semua orang mengetahui secara pasti sumbangsih yang telah mereka berikan. Untuk itulah *Filosofi Tari Kebesaran ISI Denpasar: Tari Ciwa Nataraja* ini dikemas dengan jenis film dokumenter yang tentunya mampu mengangkat peran yang diberikan oleh tokoh-tokoh yang dimaksud. Proses untuk menentukan tokoh-tokoh penting yang dijadikan daya tarik dalam film ini tentunya didasari oleh peran mereka sebagai pucuk pimpinan di dalam periode sebelum, menuju dan sesudah perguruan tinggi seni di Denpasar ini dinamakan dengan Institut Seni Indonesia Denpasar.

Setelah gagasan untuk mengangkat peran tokoh-tokoh penting dalam periode sebelum, menuju dan setelah keberadaan ISI Denpasar, maka untuk mempermudah proses ke tahapan berikutnya adalah dengan mengaplikasikan metode peta pikiran (*Mind Mapping*). *Mind Mapping* adalah sebuah cara mencatat dengan memanfaatkan bagaimana otak bekerja. Teknik ini diperkenalkan oleh Tony Buzan, seorang ahli dan penulis produktif di bidang psikologi, kreativitas dan pengembangan diri. Menurut Buzan, otak bekerja dengan gambar dan asosiasi, dan cara mencatat *Mind Mapping* juga mengandalkan gambar dan asosiasi tersebut. Untuk membuat *mind mapping* tidaklah sulit. Dalam penyusunan peta pikir terkait dengan film dokumenter *Filosofi Tari Kebesaran ISI Denpasar: Tari Ciwa Nataraja*, yang harus dipersiapkan adalah:

- a. Kertas putih bersih. Disarankan menggunakan kertas yang cukup lebar kira-kira ukuran A4.
- b. Pensil, spidol warna-warni
- c. Kreativitas dan imajinasi

Setelah peralatan yang diperlukan dipersiapkan, proses selanjutnya adalah dengan melakukan langkah-langkah sederhana seperti berikut:

- Tulis judul atau ide di tengah-tengah kertas dan beri gambar yang sesuai untuk memudahkan mengingat judul tersebut.

Dalam penciptaan karya film dokumenter ini judul yang dipilih adalah *Filosofi Tari Kebesaran ISI Denpasar: Tari Ciwa Nataraja*

- Buat cabang utama sebagai pengembangan yang terkait ide.

Dalam proses pembuatan ini, penentuan tokoh-tokoh yang akan dijadikan narasumber dalam pembuatan film dokumenter ini dapat digambarkan sebagai cabang utama setelah judul ditentukan. Menentukan tokoh yang akan diwawancara juga dapat disesuaikan dengan dengan kebutuhan cerita, sehingga memudahkan untuk proses berikutnya dalam mengumpulkan data dan proses dokumentasi di lapangan yang tentunya akan diolah untuk menjadi materi film yang mendukung judul yang telah dipilih.

- Teruskan dengan membuat cabang-cabang utama lainnya dan gunakan warna berbeda.

Cabang utama dari judul yang telah dipilih tentunya harus didukung oleh cabang-cabang utama lainnya, seperti contoh model informasi yang diinginkan dari narasumber. Dengan menentukan model dan jenis informasi yang kita inginkan dari narasumber tentunya akan menentukan pembentukan alur cerita yang akan dibuat dalam film ini.

Dalam pembuatan peta pikir yang menunjang proses pra produksi film dokumenter ini, setiap cabang diberikan kata kunci yang sederhana dan berbeda satu sama lainnya, dengan penggunaan bahasa yang mudah diingat.

Setelah menggambarkan *mind mapping* film dokumenter *Filosofi Tari Kebesaran ISI Denpasar: Tari Ciwa Nataraja*, pencipta sudah memiliki elemen-elemen penting yang sangat diperlukan sebagai pedoman untuk memasuki tahap produksi berikutnya. Elemen-elemen penting dalam peta pikir akan menunjukkan hipotesa kerja yang akan dijadikan acuan dalam proses berikutnya dalam penyelesaian film dokumenter ini yang tentunya sangat diperlukan melakukan penelusuran di tahap riset yang lebih mendalam, maupun di tahap pengumpulan gambar dan suara yang utamanya dilakukan pada tahap shooting nanti.

Namun, perlu diingat bahwa dalam penggambaran peta pikir film dokumenter ini dapat juga disederhanakan dengan merumuskannya dalam satu paragraf yang bisa

merangkum semua informasi utama yang akan menjadi pedoman pembuatan film dokumenter ini. Paragraf yang dibuat tidak harus dibuat dengan panjang lebar. Semakin pendek paragraf tersebut memperlihatkan semakin fokusnya kita melihat persoalan yang akan kita angkat dalam film dokumenter ini.

2.3 Treatment atau Outline

Outline disebut juga *script* dalam bahasa teknisnya. *Script* adalah cerita rekaan tentang film yang kita buat. *Script* juga suatu gambar kerja keseluruhan kita dalam memproduksi film, jadi kerja kita akan lebih terarah. Ada beberapa fungsi *script*, antara lain:

- Pertama *script* adalah alat struktural dan organizing yang dapat dijadikan referensi dan *guide* bagi semua orang yang terlibat. Jadi, dengan *script* kita dapat mengkomunikasikan ide film ke seluruh crew produksi. Oleh karena itu *script* harus jelas dan imajinatif.
- Kedua, *script* penting untuk kerja kameramen karena dengan membaca *script* kameramen akan menangkap *mood* peristiwa ataupun masalah teknis yang berhubungan dengan kerjanya kameramen.
- Ketiga, *script* juga menjadi dasar kerja bagian produksi, karena dengan membaca *script* dapat diketahui kebutuhan dan yang kita butuhkan untuk memproduksi film.
- Keempat, *script* juga menjadi *guide* bagi editor karena dengan *script* kita bisa memperlihatkan struktur film kita yang kita buat. Kelima, dengan *script* kita akan tahu siapa saja yang akan kita wawancarai dan kita butuhkan sebagai narasumber.

Treatment disusun berdasarkan hasil riset awal kita (baik langsung maupun tak langsung) dan berdasarkan rumusan ide kita dalam bentuk film statement yang diuraikan secara deskriptif (bukan tematis) tentang bagaimana rangkaian cerita atau peristiwa nantinya di garap. Dalam penyusunan *treatment* yang terpenting adalah kekuatan dari kemerdekaan pikiran untuk berimjinasi. Bayangkan dalam pikiran anda konsep visual apa yang mau ditawarkan pada penonton, bayangkan diri kita menjadi seorang subjek (pemeran) dan bayangkan juga sebagai pengamat subjek. Dari hasil pemilahan gambar dan runutan cerita yang ingin dibuat maka ide karya film

dokumenter *Filosofi Tari Kebesaran ISI Denpasar: Tari Ciwa Nataraja*” dituangkan dalam bentuk judul yang lebih sederhana dan ditetapkan menjadi “*Filosofi Ciwa Nataraja Sebagai Tari Kebesaran ISI Denpasar*”

Judul : “Filosofi Ciwa Nataraja Sebagai Tari Kebesaran ISI Denpasar”
 Produksi : UPT. Ajang Gelar ISI Denpasar
 Tahun : 2016

NO	ELEMEN	KETERANGAN	
1	Judul	Filosofi Sebuah Identitas Dalam Tari Kebesaran ISI Denpasar: “Tari Ciwa Nataraja”	
2	Pesan/ Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi informasi kepada civitas akademika ISI Denpasar khususnya, dan masyarakat umum pada umumnya tentang Tari Kebesaran ISI Denpasar: Tari Ciwa Nataraja 2. Untuk mempublikasikan keberadaan ISI Denpasar dimata masyarakat. 	
4	Sinopsis	Identitas merupakan indikator mutlak yang harus kita miliki untuk dapat dibedakan dengan yang lain. Sebagai satu-satunya Institut Seni yang berkembang di Bali, ISI tentunya memiliki identitas yang melekat dan tetap dapat diingat oleh khayalak umum. Salah identitas ISI Denpasar yang memiliki nilai filosofi yang sarat akan nilai ketangguhan dan pengetahuan seni yang merupakan komitmen ISI Denpasar sebagai lembaga pendidikan seni.	
5	Pendekatan	Multi karakter	
6	Elemen Visual	Materi shot Footage Foto	
7	Durasi	15 menit (tentative)	
8	Sasaran Penonton	Masyarakat umum (khususnya civitas akademika ISI Denpasar)	
9	Lokasi	ISI Denpasar Jalan Nusa Indah Denpasar, meliputi Gedung Rektorat, Gedung Citta Kelangen dan Studio Karawitan Kediaman Prof. Dr. I Made Bandem, M.A dan Ibu N.L Swasti Bandem	
10	Alur		
	Treaser		
	Sekilas gambaran penari Ciwa	<ul style="list-style-type: none"> • Video (slow motion) 	Ilustrasi kidung tentang nyanyian untuk memuja

	Nataraja sedang dirias dan memakai kostum		Dewa Ciwa
	Gambaran Kedudukan Dewa Ciwa sebagai dewa tertinggi Dr. I Komang Indra Wirawan, S.Sn., M.Si	<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Video • CU : Dr. I Komang Indra Wirawan, S.Sn., M.S 	VO: Statemen tentang Filosofi kedudukan Dewa Ciwa sebagai Dewa Seni
	Tari Siwa Nataraja dari perspektif penata tari dan kostum meliputi konsep, proses penciptaan dan nilai-nilai filosofi yang terkandung, hingga pentas perdana	<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Video Pementasan Ciwa Nataraja, tata rias dan kostum • CU : Ibu NL.Swasthi Bandem 	VO: Statement tentang konsep, proses penciptaan dan nilai-nilai filosofi Tari Ciwa Nataraja oleh Ibu NL.Swasti Bandem
	Tari Siwa Nataraja dari perspektif Penari Siwa Nataraja Pertama kali	<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Video (Proses latihan sebelum pementasan Tari Ciwa Nataraja • CU : Ibu Ni Komang Sri Wahyuni, S.ST., M.Sn 	VO: Statement tentang pengalamannya menjadi penari pertama Ciwa Nataraja
	Komposisi Gamelan iringan Tari Ciwa Nataraja meliputi	<ul style="list-style-type: none"> • Video (set gamelan yang digunakan sebagai pengiring tari Ciwa 	VO: Statemen tentang konsep dan Proses penciptaan gamelan iringan tari Ciwa Nataraja

	konsep dan proses penciptaan, hingga pentas perdana	Nataraja, latihan penabuh Ciwa Nataraja, Pak Winda menunjukkan kemampuannya memainkan gamelan) <ul style="list-style-type: none"> • CU : Drs. I Nyoman Winda, M.Sn 	
	Latar Belakang dan Tujuan Penciptaan Tari Kebesaran ISI Denpasar: Tari Ciwa Nataraja	<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Video • CU: Prof. I Made Bandem 	VO: Statement latar belakang diciptakannya Tari Kebesaran Tari Ciwa Narataja pada saat kepemimpinan Prof. I Made Bandem sebagai ketua STSI
	Fungsi dan Kedudukan Tari Ciwa Nataraja	<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Video • CU : Prof. I Gede Arya Sugiharta, S.Skar., M, Hum 	VO: Fungsi Tari Kebesaran ISI Denpasar: Tari Ciwa Nataraja Kedudukan Tari Ciwa Nataraja sebagai tari kebesaran ISI Denpasar

2.4 Shooting List

Shooting list yaitu catatan yang berisi perkiraan apa saja gambar yang dibutuhkan untuk flim yang kita buat. jadi saat merekam kita tidak akan membuang pita kaset dengan gambar yang tidak bermanfaat untuk film kita. Berikut adalah salah satu contoh sederhana dari *shooting list* wawancara dengan narasumber dalam film *Filosofi Sebuah Identitas Dalam Tari Kebesaran: Tari Ciwa Nataraja*:

- Shot 1 : *Establish Shot* Ibu NL. Swasthi Bandem selaku peñata tari dan kostum Tari Ciwa Nataraja
- Shot 2 : *Medium Shot* satu pojok rumah Prof. Dr. I Made Bandem, M.A Ibu NL. Swasthi Bandem

- Shot 3 : *Close Up* beberapa dokumentasi foto terkait proses penciptaan dan pementasan perdana Tari Ciwa Nataraja
- Shot 5 : *Close Up* wawancara dengan Ibu N.L Swasthi Bandem
- Shot 6 : *Medium Shot* Ibu NL. Swasthi Bandem mempertunjukkan keahliannya dalam memberikan gerakan dasar dari Tari Ciwa Nataraja

Dalam proses dari setiap hasil wawancara dengan narasumber tentunya memiliki keunikan yang berbeda dari pengambilan gambar yang tentunya disesuaikan dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber dengan alur cerita yang ingin dikemas oleh pencipta.

2.5 Editing Script

Langkah kelima ini sangat penting dalam pembuatan film. Biasanya orang menyebutnya dengan pasca produksi dan ada juga yang bilang film ini terjadinya di meja editor. Dalam melakukan pengeditan kita harus menyiapkan tiga hal adalah membuat transkrip wawancara, membuat logging gambar, dan membuat *editing script*. Dalam membuat transkripsi wawancara kita harus menuliskan secara mendetail dan terperinci data wawancara kita dengan subjek dengan jelas.

2.6 Logging Gambar

Logging gambar ini maksudnya, membuat daftar gambar dari kaset hasil *shooting* dengan detail, mencatat *team code*-nya serta di kaset berapa gambar itu ada. Terakhir ini merupakan tugas *filmmaker* yang membutuhkan kesabaran karena membuat *editing script* ini kita harus mempreview kembali hasil rekaman kita tadi ditelevisi supaya dapat melihat hasil gambar yang kita ambil tadi dengan jelas. Dengan begitu kita akan membuat sebuah gabungan dari Outline atau cerita rekaan menjadi sebuah kenyataan yang dapat menjadi petunjuk bagi editor. Format yang dipergunakan dalam proses editing film dokumenter *Filosofi Sebuah Identitas Dalam Tari Kebesaran: Tari Ciwa Nataraja* adalah:

Program	: Dokumenter
Divisi	: Dokumenter Biografi
Sutradara	: Ni Kadek Dwiyani, S.S., M.Hum
Penulis Naskah	: Nyoman Lia Susanthi. S.S., M.A
Produser	: I Kadek Puriartha, S.Sn., M.Sn

Editor : I Nyoman Kantiwiyasa
 Kameramen : I Nyoman Kantiwiyasa, Angga Wicaksana Putra,
 Edi Prasetya

1. **Judul** : “Filosofi Ciwa Nataraja Sebagai Tari Kebesaran ISI
 Denpasar”

2. **Ide** :

3. **Film Statement** :

4. **Shooting List** :
 1.
 2.
 3.
 4.

5. **Shooting Schedule** :

No.	Shooting	Tanggal			
		Sep	Sep	Sep	Okt
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				

6. **List Interview** :

· **Nara Sumber A**
 Ø
 Ø
 Ø

· **Nara Sumber B**
 Ø
 Ø
 Ø

· **Nara Sumber C**
 Ø
 Ø
 Ø

7. **Transkrip Wawancara**

Kaset No	Time Code		Content
	Start	Finish	

Kaset 1	xx:xx:xx:xx	xx:xx:xx:xx	
Kaset ...	xx:xx:xx:xx	xx:xx:xx:xx	

8. **Logging Gambar** :

Kaset No	Time Code		Content
	In	Out	
Kaset 1	xx:xx:xx:xx	xx:xx:xx:xx	
Kaset ...	xx:xx:xx:xx	xx:xx:xx:xx	

9. **Editing Script** :

No.	Audio	Visual								
1.	...	Kaset ... <table border="1" style="width: 100%;"> <tr> <td style="text-align: center;">xx:xx:xx:xx</td> <td style="text-align: center;">xx:xx:xx:xx</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">.....</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">xx:xx:xx</td> <td style="text-align: center;">xx:xx:xx:xx</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">.....</td> </tr> </table>	xx:xx:xx:xx	xx:xx:xx:xx		xx:xx:xx	xx:xx:xx:xx	
xx:xx:xx:xx	xx:xx:xx:xx									
.....										
xx:xx:xx	xx:xx:xx:xx									
.....										

BAB III

PENUTUP

Karya ini dipertunjukkan dalam Pagelaran Karya Penciptaan Dana DIPA ISI Denpasar Tahun 2016, bertempat di Gedung Natya Mandala ISI Denpasar, pada tanggal 29 Oktober 2016.

Demikianlah deskripsi karya ini dibuat, dengan tujuan sebagai penjelasan yang mengantarkan karya ini, sehingga mudah untuk dimengerti.

Lampiran Cover DVD dan Poster



PENCiptaan FILM DOKUMENTER



FILOSOFI
CIWA NATARAJA
SEBAGAI TARI KEBESARAN
ISI DENPASAR

OLEH:

Ni Kadek Dwiyani, S.S., M.Hum (Sutradara)

Ni Nyoman Lia Susanthi, S.S., M.A (Penulis Naskah)

I Kadek Puriartha S.Sn., M.Sn (Produser)

Pameran & Pagelaran Pemenang Hibah Penciptaan Karya Seni 2016



Institut Seni Indonesia Denpasar
 Pameran Di Gedung Kriya Hasta Mandala Tanggal 29 September-1 Oktober 2016
 Pagelaran Di Gedung Natya Mandala Tanggal 29 September 2016

SAMBUTAN REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Om Swastiastu

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Kuasa atas terselenggaranya pameran dan pagelaran karya pemenang Hibah Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia Denpasar yang diadakan tanggal 29 September-1 Oktober 2016.

Saya menyambut baik Pameran dan Pagelaran ini karena melalui kegiatan ini seorang dosen telah membuktikan dirinya bahwa tidak hanya berkecukupan saja tetapi juga berkarya secara berkesinambungan, karena ISI Denpasar merupakan institusi pendidikan yang bertujuan melestarikan, mengembangkan seni dan budaya sesuai dengan visinya yaitu tahun 2020 sebagai pusat unggulan (center of excellency) seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal. Dilihat dari tema kegiatan ini, yaitu Pameran dan Pagelaran Pemenang Hibah Penciptaan Seni, Institut Seni Indonesia Denpasar 2016, hal ini berarti merupakan karya yang terampil dan berkualitas. Para dosen pemenang hibah ini, saya yakin sudah diseleksi secara obyektif dan ketat, melalui proses dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh LP2M ISI Denpasar. Pemenang yang terpilih kali ini, saya yakin memiliki kualitas yang baik dan menunjukkan potensinya yang maksimal. Kegiatan ini merupakan bentuk dari salah satu kewajiban seorang dosen di dalam melakukan Tridharma perguruan tinggi, yaitu penelitian, pengajaran dan pengabdian pada masyarakat. Saya juga berharap ini merupakan karya terbaik mereka, karena mahasiswa didiknya akan menilai secara langsung seberapa besar tingkat kreativitasnya dan kualitasnya. Dari laporan yang saya terima bahwa ada tiga belas pemenang penciptaan seni yang memenangkan hibah pada tahun ini yaitu: tujuh dari Fakultas Seni Rupa dan Desain diantaranya dari Prodi Seni Murni dua penciptaan, kriya, Desain Komunikasi Visual, Fotografi, Desain Mode serta Film & Televisi. Sedangkan dari Fakultas Seni Pertunjukan ada enam pemenang hibah dengan empat karya penciptaan yaitu dari Prodi Tari, Karawitan, Pedalangan dan Musik. Pada tahun-tahun yang akan datang ISI Denpasar akan terus meningkatkan penciptaan seni, baik secara kuantitas maupun kualitas serta menambah dan meningkatkan anggarannya.

Melalui kesempatan ini saya ucapkan selamat berpameran dan menggelar karya seni semoga Tuhan senantiasa memberkati kita semua dan apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik serta sukses selalu. Om Sntih Sntih Sntih Om

Rektor ISI Denpasar

DR. I Gede Arya Sugilartha, S.Skar, M.Hum
 NIP. 196612011991031003

SAMBUTAN KETUA AJANG GELAR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Om Swastiastu

Sesanti Angayubagia kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa karena atas Asung Kerta Wara Nugraha-malah, pameran dan pagelaran karya pemenang Hibah Penciptaan Seni, Institut Seni Indonesia Denpasar yang diadakan tanggal 29 September 1 Oktober 2016 dapat terselenggara dengan baik.

Ajang gelar merupakan salah satu unit pelayanan teknis Perturuan Tinggi ISI Denpasar, yang mempunyai tugas untuk mempublikasikan atau menampilkan karya-karya seni, baik karya seni rupa maupun pertunjukan. Sebagai salah satu ajang evaluasi dan apresiasi baik di lingkungan ISI Denpasar maupun masyarakat umum, yang merupakan aplikasi visi ISI Denpasar dan di masing-masing fakultas yaitu sebagai penyaji. Ajang gelar juga memberikan peluang untuk ajang kompetisi seni, diskusi sebagai implementasi kritik seni terhadap karya-karya yang digelar. Dalam kesempatan ini kami berkewajiban untuk mempublikasikan hasil karya para dosen pemenang hibah penciptaan seni ISI Denpasar dengan tiga belas pemenang penciptaan seni yang memenangkan hibah pada tahun ini yaitu: tujuh dari Fakultas Seni Rupa dan Desain diantaranya dari Prodi Seni Murni dua penciptaan, kriya, Desain Komunikasi Visual, Fotografi, Desain Mode serta Film & Televisi. Sedangkan dari Fakultas Seni Pertunjukan ada enam pemenang hibah dengan empat karya penciptaan, yaitu dari Prodi Tari, Karawitan, Pedalangan dan Musik. Pameran ini, mempunyai peran penting bagi lembaga maupun masyarakat umum diantaranya: 1). Memberikan apresiasi pada masyarakat lokal, nasional maupun internasional, karena merupakan hasil pemenang hibah penciptaan seni, 2). Dapat dijadikan sumber pengkajian dan sumber inspirasi penciptaan dan sebagai studi komparasi serta menghidupkan kreatifitas mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses belajar mengajar di lingkungan ISI Denpasar.

Pameran dan pagelaran kali ini tidak terlepas dari kekurangan, untuk itu kami akan selalu menerima saran dan kritik yang dapat menyempurnakan kegiatan-kegiatan berikutnya. Melalui kesempatan ini saya ucapkan selamat berpameran dan menggelar karya seni semoga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Om Sntih Sntih Sntih Om
 Denpasar, 28 September 2016

DR. A.A. Gde Ngurah TY, M.Si
 NIP. 195512071989121001



Ida Bagus Candra Yana S.Sn., M.Sn
 Ngetung Pajeng
 110 x 91 cm
 Photo Paper 2016



Dra. Ni Made Purnami Utami, M.Eng
 Harmoni
 Cat Akrilik Di Atas Kanvas
 100 x 100 cm 2016



Drs. AA Gde Ngurah TY, M.Si
Rajahan Tumbal Tungguh
Mixed Media
100 x 80 cm
2016

DR. Tjok Ratna Cora S. S.Sn., M.Si
I Dewa Ayu Sri Susmin, S.Sn., M.Erg.
Gold Dragon W/Endek Capuk Cluteh
Tas Genggam Wanita Bernuansa Etnis
Elegant Dipadukan Tekstil Tradisional Bali,
Capuk, Kulit Sapi & Aksesoris Naga Emas
2016

A DOCUMENTARY FILM
"Filosof Sebuah Identitas Dalam
Tari Babesaran Isi Denpasar"
"The Philosophy of 'The Great Amunggang'"
2016

Ni Kadek Dwiyani, S.S., M.Hum
**Filosof Sebuah Identitas Dalam
Tari Babesaran Isi Denpasar
Cwa Nataraja**
A Documentary Film
2016

Ni Ketut Pande Sarjani S.Sn., M.Sn
Go Green
Musia Promosi : Shopping Bag
Bahan : Acrylic Di Atas Kanvas
2016

Dra. Ni Made Rai Sunarini, M.Si
Gyuci Cih
Keramik Stone Ware
2016

"Tari Baris Amanggung"



Tari Baris merupakan salah satu sarana penting dalam pelaksanaan upacara piodalan di Bali. Tenutama di beberapa desa pegunungan seperti Desa Batu, Sukawana, Sembiran, dan Desa Tejakula. Bensumber dari tari ritual tersebut, dicoba untuk diangkat ke dalam sebuah karya tari bernafaskan tradisi berjudul Tari Baris Amanggung. Tari Baris Amanggung ini diciptakan terinspirasi dari Tari Baris Presi yang terdapat di Desa Tejakula Kabupaten Buleleng, yang dipadukan dengan olahan vocal dari dua tokoh pegambuhan Demang dan Tumengung. Gerak-gerak tari nya sangat sederhana, serta penataan tata busananya berbentuk sesupakan, dan berbeda dengan tata busana tari Baris pada umumnya dengan menggunakan "awirani" (kain yang dibentuk dengan lebar 15 cm panjang 1 meter) yang menggantung pada badan penari. Tari Baris Amanggung memang diciptakan untuk kepentingan upacara ritual (piodalan di pura-pura). (Tari baris amanggung ini diringi dengan seperangkat gong gede untuk mendukung suasana yang ditata oleh pande gede mustika.

Karya: (I) Wayan Sudana S.ST., M.Hum dan I Wayan Sutirtha S.Sn., M.Sn)



"Korawa Dharma"

Sesampainya Yudistira di Sorga, Yudistira tidak puas melihat arwah para korawa berada pula di Sorga. Yudistira menentankan kepada Dewa Indra tentang kejahatan-kejahatan Korawa pada masa kehidupannya di Dunia. Kemudian Dewa Indra menjelaskan kepada Yudistira, dari sifat angara yang memicu berbagai kejahatan Korawa, masih ada kebaikan yang dilakukan Korawa, yaitu sebagai kesatria. Buah Karma dari keteguhannya menjalankan dharma yang Kesatria mengantarkan Korawa masuk Sorga, walaupun cuma sesaat.

Sutradara : I Ketut Sudana, S.Sn., M.Sn., Pendukung : Mahasiswa Program Studi Seni Pedalangan.

Lampah Gajah terdiri dari dua suku kata, Lampah yang berarti langkah atau berjalan sedangkan Gajah adalah binatang Gajah. Lampah Gajah adalah penataan tabuh iringan baris upacara Amanggung, yang komposisi tabuhnya ada kawitan, pengawak, dan pengacet. Pengolahan kreativitas, melodi, tempo, ritme dinamika yang cenderung simpel atau sederhana. Lampah Gajah sebuah penggarapan atau penataan komposisi karawitan yang mencerminkan ketegasan, keagungan, kewibawaan dan kehormatan. Adapun media ungkap nya adalah banungan gamelan Gong Gede, yang didukung oleh mahasiswa prodi karawitan semester III fakultas seni pertunjukan dengan jumlah penabuh 40 orang mahasiswa. Penata : Pande Gede Mustika SSKar, M.Si. dan I Made Kartawan S.Sn., M.Si., MA.

"Tari Rejang Pakuluh"

Tari Rejang Pakuluh adalah tari upacara yang ditarikan oleh sekelompok wanita dengan memakai busana warna putih kuning dan hiasan kepala dengan rangkaian berbagai macam bunga. Tari ini berfungsi untuk menyambut kedatangan tirta (air suci) dari berbagai pura yang dipergunakan untuk melengkapi upacara Dewa Yadnya. Gerakan tari ini sangat sederhana dengan lebih mengutamakan ekspresi ke-hendak dan rasa pengabdian kepada Tuhan.

Penata Tari : Ni Komang Sri Wahyuni, SST, M.Sn., Penata Karawitan : I Gede Mawan, S.Sn., M.Si, Pendukung Tari (Mahasiswa Jurusan Tari, FSP ISI Denpasar): Ni Luh Putu Ayu Viera Agustina (Smt VII)-De Pritha Kumara Jankardani (Smt VII)-Ni Luh Putu Rani Franciska (Smt V)-A.A. Dyah Cahyani (Smt V)-Putu Penny Djaristha (Smt V)-Ni Woyan Ria Andayani (Smt VI)-Ni Made Pradnya Anggarini (Smt V), Pendukung Karawitan : Mahasiswa Karawitan Smt V, FSP ISI Denpasar.



"Postharmonic Strings"



Postharmonic Strings memberikan ruang pemikiran kepada kita tentang luasnya cakrawala permusikan yang tidak saja harus dikomposisi-dimainkan-didengar-dirikmati lalu hilang begitu saja, tetapi juga di luar itu, disimak dan dirasakan sensasinya. Istilah postharmonic di sini digunakan untuk mengacu ada sebuah permainan harmoni musikal, yang dimainkan sebegitu rupa dan dalam beberapa hal tampak "tidak harmonik", tetapi pada akhirnya secara keseluruhan membentuk uraian harmoni tertentu yang demikian harmonik. Itulah post, yakni pasca-, sesuatu yang tidak bisa dimaknai sebagai musik "main-main" tetapi sebagai karya estetika musikal yang serius dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Karya ini dimainkan dalam bentuk Trio Strings yaitu, violin, viola & violoncello.

Karya: Ketut Sumerjana, S.Sn., M.Sn



Pemenang Hibah Penciptaan



Institut Seni Indonesia Denpasar

Pameran Di Gedung Kriya Hasta Mandala Tanggal 2-6 Nopember 2015

Pagelaran Di Gedung Natya Mandala Tanggal 2-3 Nopember 2015



SAMBUTAN REKTOR INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR

Om Swastiastu

Puji syukur saya panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Kuasa atas terselenggaranya pameran dan pagelaran karya pemenang Hibah Penciptaan Seni Institut Seni Indonesia Denpasar yang diadakan tanggal 2-6 Nopember 2015.

Saya menyambut baik Pameran dan Pagelaran ini karena melalui kegiatan ini seorang dosen telah membuktikan dirinya bahwa tidak hanya berteori saja tetapi juga berkarya secara berkesinambungan, karena ISI Denpasar merupakan institusi pendidikan yang bertujuan melestarikan, mengembangkan seni dan budaya sesuai dengan visinya yaitu tahun 2020 sebagai pusat unggulan (center of excellent) seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal. Dilihat dari tema kegiatan ini, yaitu Pameran dan Pagelaran Pemenang Hibah Penciptaan Karya Seni, Institut Seni Indonesia Denpasar 2015, hal ini berarti merupakan karya yang terpilih dan berkualitas. Para dosen pemenang hibah ini saya yakin sudah diseleksi secara obyektif dan ketat, melalui proses dan mekanisme yang telah ditetapkan oleh LP2M ISI Denpasar. Pemenang yang terpilih kali ini, saya yakin memiliki kualitas yang baik dan menunjukkan potensinya yang maksimal. Kegiatan ini merupakan bentuk dari salah satu kewajiban seorang dosen di dalam melakukan Tridharma perguruan tinggi, yaitu penelitian, pengajaran dan pengabdian pada masyarakat. Saya juga berharap ini merupakan karya terbaik mereka, karena mahasiswa didiknya akan menilai secara langsung seberapa besar tingkat kreativitasnya dan kualitasnya. Dari laporan yang saya terima bahwa ada tiga belas pemenang penciptaan karya seni yang memenangkan hibah pada tahun ini yaitu: tujuh dari Fakultas Seni Rupa dan Desain diantaranya dari Prodi Seni Murni dua penciptaan, kriya, Desain Komunikasi Visual, Fotografi, Fasyen serta Film & Televisi. Sedangkan dari Fakultas Seni Pertunjukan ada enam pemenang hibah dengan empat karya penciptaan, yaitu dari Prodi Tari, Karawitan, Pedalangan dan Musik. Pada tahun-tahun yang akan datang ISI Denpasar akan terus meningkatkan penciptaan seni, baik secara kuantitas maupun kualitas serta menambah dan meningkatkan anggarannya.

Melalui kesempatan ini saya ucapkan selamat berpameran dan menggelar karya seni semoga Tuhan senantiasa memberkati kita semua dan apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik serta sukses selalu. Om Snti Santhi Santhi Om

Rektor ISI Denpasar



DR. I Gede Arva Sugiartana, S.Skar., M.Hum
NIP: 196612011991031003

SAMBUTAN KETUA

Om Swastiastu

Sesanti Angay
Maha Esa karena
nang Hibah Pen
tanggal 2-6 Nop

UPT Ajang g
pasar, yang mem
baik karya seni r
baik dilingkung
Denpasar dan di
kan peluang un
karya-karya yang
hasil karya para
menang pencipta
Seni Rupa dan D
munikasi Visual,
tunjukkan ada en
Karawitan, Pedal
baga maupun m
lokal, nasional m
seni, 2). Dapat d
studi komparasi
kan proses belaja
Pameran d
selalu menerima
nya. Melalui kes
semoga apa yang

Om Snti Santhi

Denpasar, 28 Ok

Drs. A.A. Gde Ng
NIP: 1954102819